

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA KEAGAMAAN DALAM
KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA MUHAMMADIYAH
PALANGKA RAYA**

S k r i p s i

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :

KHOIRUL ANAM

NIM. 90 1500 5384



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TAHUN 1994

ABSTRAKSI

KHOIRUL ANAM, 90 1500 5384. HUBUNGAN ANTARA SUASANA KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA

Di Indonesia penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur. Yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Adapun pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga adalah termasuk bagian dari pada pendidikan luar sekolah. Pendidikan dalam keluarga adalah merupakan suatu pendidikan yang pertama dan utama, yang mana sebelum anak itu menerima pendidikan dari orang lain terlebih dahulu anak mengenal pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarganya dan selanjut kebiasaan yang dilakukan didalam keluarganya akan dibiasakan atau dilakukan pula dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk ingin mengetahui bagaimana suasana keagamaan dalam keluarga dan bagaimana motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMAM Palangkaraya serta bagaimana hubungan antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Palangkaraya.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II dan III yang beragama Islam beserta orang tua/wali siswa yang berjumlah 266. Sedangkan cara menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara diundi masing-masing kelas yaitu kelas II dan kelas III diambil 20 % yang jumlahnya 53 untuk orang tua/wali menyesuaikan.

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumenter, kemudian data diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang hasilnya adalah 0,480. Dari hasil perhitungan itu, selanjutnya dikonsultasikan kepada tabel korelasi, hasilnya menunjukkan pada kategori sedang (cukup). kemudian dikonsultasikan lagi kepada r tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh angka sebesar 0,273. Karena bila dibandingkan antara r_{hit} dan r tabel itu lebih besar r tabel, maka berarti hipotesa yang berbunyi " Ada hubungan yang positif antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA. Muhammadiyah Palangkaraya diterima.

Karena adanya hubungan yang signifikan antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka diharapkan kepada para orang tua/wali siswa kiranya dapat meningkatkan lagi untuk menciptakan suasana keagamaan dalam keluarga dan diharapkan lagi kepada guru pendidikan agama Islam agar meningkatkan hubungannya kepada orang tua/wali siswa dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

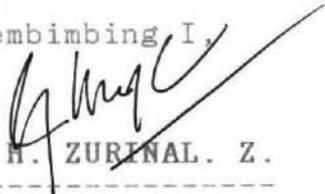
PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : HUBUNGAN ANTARA SUASANA KEAGAMAAN DALAM
KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.
N A M A : KHOIRUL ANAM
N I M : 90 1500 5284.
FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKARAYA.
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Palangkaraya, 5 Januari 1995.

Menyetujui :

Pembimbing I,


Dra. H. ZURINAL. Z.

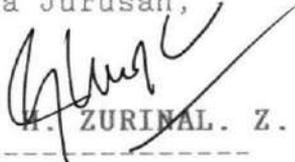
Nip. 150 170 330.

Pembimbing II,


Drs. JIRHANUDIN.

Nip. 150 237 650

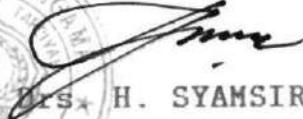
Ketua Jurusan,


Dra. H. ZURINAL. Z.

Nip. 150 170 330

Mengetahui

Dekan,


Drs. H. SYAMSIR S. MS.

Nip. 150 183 084.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

HUBUNGAN ANTARA SUASANA KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA, telah dimunagosyahkan pada : Sidang panitian ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkara.

H a r i : S e l a s a
T a n g g a l : 13 Desember 1994 M

10 Rajab 1415 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : S e l a s a
T a n g g a l : 13 Desember 1994 M

10 Rajab 1415 H



Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya

[Signature]
Drs. H. SYAMSIR. S. MS.

Nip. 150 183 084.

PENGUJI :

- N a m a
1. Drs. M. MARDJUDI SH.
KETUA SIDANG/PENGUJI
 2. DR. H. ALFANI DAUD.
PENGUJI UTAMA
 3. Dra. H. ZURINAL. Z.
ANGGOTA
 4. Drs. JIRHANUDIN.
SEKRETARIS/ANGGOTA

Tanda Tangan

1. *[Signature]*

2.

3. *[Signature]*

4. *[Signature]*

MOTTO :

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ (رواه الترمذی)

Artinya : " Tidaklah pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari pada adab (pendidikan pengajaran yang bagus)".

HR. Turmudzi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi inisebagaimana mestinya.

Judul skripsi ini adalah : **HUBUNGAN ANTARA SUASANA KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.**

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, maka pada kesempatan ini penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya beserta semua dosen/asisten dosen dan karyawan-karyawati yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan dan petunjuk selama penulis menyelesaikan kuliah.
2. Ibu Dra. H. Zurinal Z. selaku pembimbing I yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu, memberi dorongan, bimbingan serta petunjuk dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Jirhanudin. selaku pembimbing II yang selalu dengan sabar memberikan arahan dan pengetahuan ilmu tentang hal-hal yang berkenaan dengan penulisan skripsi ini.
4. Kepala Kanwil Depdikbud tingkat I Kalimantan Tengah yang telah memberikan surat izin riset/penelitian.
5. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah beserta seluruh guru/staf pengajar dan segenap karyawan dan karyawatnya yang telah memberikan layanan untuk menggali data demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Teriring do'a semoga amal kebaikan semua pihak mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT, anakhirnya penulis berharap kiranya skripsi ini ada manfaat dan kegunaan bagi kita sekalian, Amin.

Palangkaraya, 10 Desember 1994

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN JUDUL | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| ABSTRAKSI | iv |
| NOTA DINAS | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Hipotesa | 6 |
| E. Konsep dan Pengukuran | 6 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| BAB III. BAHAN DAN METODE | |
| A. Bahan dan Macam data Yang Digunakan | 24 |
| B. Metodologi Penelitian | 25 |
| 1. Teknik Penarikan Sampel | 25 |
| 2. Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3. Pengolahan Data dan Analisa Uji Hipotesa. | 29 |
| BAB IV. LAPORAN HASIL PENENLITIAN | |
| A. Gambaran Umum Tentang Latar Belakang Obyek . | 31 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah Palangka Raya | 32 |

| | |
|--|----|
| 2. Keadaan Siswa | 34 |
| 3. Keadaan Guru | 37 |
| 4. Sarana dan Prasarana Sekolah | 37 |
| 5. Letak Gedung Sekolah. | 37 |
| B. Penyajian Data | 38 |
| C. Analisa Data dan Uji Hipotesa | 59 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran-saran | 64 |

DAFTAR PUSTAKA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

DAFTAR TABEL

| TABEL | HALAMAN |
|---|---------|
| 1. POPULASI SAMPEL..... | 25 |
| 2. KEADAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA TAHUN AJARAN 1994/1995 | 31 |
| 3. DAFTAR PERKEMBANGAN SISWA SMAM PALANGKARAYA TAHUN 1988 - 1994 | 32 |
| 4. DAFTAR NAMA GURU DAN BIDANG STUDI YANG DIAJAR- KAN | 33 |
| 5. DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN ANGGOTA KELUARGA MENJALANKAN SHALAT WAJIB DENGAN BERJAMAAH | 37 |
| 6. DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN ANGGOTA KELUARGA MEMBACA ALQURAN | 39 |
| 7. DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN ANGGOTA KELUARGA MAKAN BERSAMA | 40 |
| 8. DISTRIBUSI FREKUENSI KEDISIPLINAN ANGGOTA KELUARGA MENJALANKAN SHALAT FARDU | 41 |
| 9. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIFITAS ANGGOTA KELUARGA MENJALANKAN SHALAT SUNAT | 42 |
| 10. DISTRIBUSI FREKUENSI KEDISIPLINAN ANGGOTA KELUARGA MENJALANKAN PUASA BULAN RAMADHAN | 43 |
| 11. DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIFITAS ORANG TUA/WALI MENJELASKAN KEPADA ANAK TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | 45 |
| 12. DISTRIBUSI PERHATIAN ORANG TUA/WALI TUGAS ANAK YANG DIBERIKAN OLEH GURU AGAMA ISLAM | 46 |
| 13. DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN ORANG TUA/WALI TERHADAP KESULITAN BELAJAR ANAK DALA BIDANG STUDI PAI | 47 |
| 14. DISTRIBUSI FREKUENSI USAHA ORANG TUA/WALI MEMENUHI PERALATAN BELAJAR ANAK | 49 |
| 15. DISTRIBUSI FREKUENSI USAHA ORANGTUA/WALI DALAM MENYEDIAKAN BUKU TUNTUNAN IBADAH DAN BUKU PAKET PAI | 50 |
| 16. DISTRIBUSI FREKUENSI USAHA ORANG TUA/WALI DALAM MENYEDIAKAN PERALATAN SHALAT | 51 |

| | | |
|-----|---|----|
| 17. | DISTRIBUSI KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI PELAJARAN PAI DISEKOLAH DALAM SEMESTER GANJIL TAHUN 1994 | 53 |
| 18. | DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN SISWA TERHADAP PELAJARAN PAI DISEKOLAH | 54 |
| 19. | DITRIBUSI FREKUENSI KETAATAN SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN OLEH GURU DALAM SATU BULAN | 55 |
| 20. | DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN SISWA MENGIKUTI PERINGATAN HARI-HARIHARI BESAR ISLAM YANG DISELENGGARAKAN OLEH SEKOLAH DALAM TAHUN AJARAN 1993/1994..... | 56 |
| 21. | TABEL KERJA KORELASI ANTARA SUASANA KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PAI | 58 |

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan.

Didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) telah disebutkan bahwa :

1. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
2. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berjenjang dan berkesinambungan.
3. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan kegiatan pendidikan diluar sekolah yang diselenggarakan dengan melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan.
4. pendidikan keluarga adalah merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan, (UUSPN, 1989, pasal 10 ayat. 1 - 4).

Keluarga sebagai jalur penyelenggara pendidikan yang pertama dan utama mempunyai peran yang penting dan menjadi titik tolak bagi pendidikan selanjutnya. Konsep diatas tersebut bila dikaitkan dengan ajaran agama

Islam tidaklah menyimpang, karena dalam ajaran agama Islam juga ada perintah untuk menyelenggarakan pendidikan dalam keluarga. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah Al Tahrir ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : ٦)

Artinya :

" Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (Depag RI 1986 : 651)

Ayat diatas memberi gambaran tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tua yaitu :

1. Orang tua sebagai pendidik keluarga
2. Orang tua sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang menjadi dasar hidup anak dikemudian hari. Dari lingkungan inilah anak memulai mempelajari segala kebiasaan, sikap dan ahlak orang tuanya.

Melalui pengalaman yang terus menerus, anak belajar bagaimana bersikap, bagaimana bekerja sama, bertanggung jawab, belajar mengenal hak dan kewajiban serta menghargai hak dan pendapat orang lain.

Dalam keluarga anak tidak hanya diajari menjadi penerima saja tetapi harus juga sebagai pemberi. Semuanya ini tergantung pada suasana kehidupan dalam keluarga. Hal-hal yang demikian tadi menunjukkan betapa berperannya

keluarga dalam pendidikan anak, oleh sebab itu dapatlah dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan luar sekolah yang penting.

Justru itulah kebanyakan ahli pendidikan berpendapat bahwa lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluargalah anak dididik menerima pendidikan dan bimbingan dari anggota keluarga lainnya atau orang tuanya. Karena itu keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan dilingkungan keluarga sangat berpengaruh pada pendidikan disekolah. Pendidikan keluarga merupakan dasar terhadap pendidikan anak selanjutnya. Hasil pendidikan yang diperoleh dari keluarga akan membawa anak lebih bersemangat dalam belajar baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Ada beberapa hal yang menyebabkan pentingnya fungsi keluarga yaitu :

1. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggotanya saling berintraksi antara anak dan orang tuanya.
2. Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak, karena anak merupakan amanat dari Allah SWT. yang dititipkan kepada orang tua.
3. Hubungan sosial yang relatif tetap, maka orang tua memainkan peranan penting terhadap proses pendidikan anak.

Dari uraian diatas memberi gambaran bahwa keberhasilan pendidikan disamping dipengaruhi oleh faktor intern juga dipengaruhi oleh faktor ekstern. Keluarga

merupakan faktor ekstern mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan dorongan terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Pada zaman sekarang ini ditengah kehidupan masyarakat ada kecenderungan bahwa motivasi belajar dan keberhasilan pendidikan hanya tergantung pada diri anak. Sedangkan keluarga sebagai motivasi ekstern cenderung mengabdikan fungsi dan tugasnya hanya sebagaian saja.

Padahal untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar itu, juga perlu adanya rangsangan dari berbagai pihak. Diantaranya ialah kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga. Beranjak dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang hal itu, yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: " **HUBUNGAN ANTARA SUASANA KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM** ".

B. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana suasana keagamaan dalam keluarga bagi siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara

suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Palangkaraya ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai bertujuan sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui suasana keagamaan dalam keluarga siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Ingin mengetahui motivasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Palangkaraya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan wawasan berfikir serta menambah hasanah pengetahuan penulis tentang pendidikan Islam khususnya tentang hubungan antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Sebagai bahan masukan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya Dalam upaya mengambil langkah-langkah selanjutnya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepenten khususnya orang tua/wali siswa SMA

Muhammadiyah Palangkaraya agar mereka meningkatkan kerja sama dalam membina para siswa agar siswa menjadi generasi yang berbudi luhur, shaleh dan akram.

E. HIPOTESIS

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

" Ada hubungan yang positif antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Palangkaraya " .

F. KONSEP DAN PENGUKURAN

Yang dimaksud dengan suasana keagamaan dalam keluarga adalah aktifitas dan tata cara yang bersifat keagamaan yang dilaksanakan oleh anggota keluarga terutama orang tua/wali dalam lingkungan keluarga atau rumah tangga. Suasana keagamaan dalam keluarga ini diukur dengan berpedoman pada indikator-indikator sebagai berikut :

1. Kebiasaan anggota keluarga menjalankan shalat wajib dengan berjama'ah.
2. Kebiasaan anggota keluarga membaca Al Qur'an.
3. Kebiasaan anggota keluarga makan bersama disertai dengan doa
4. Kedisiplinan anggota keluarga menjalankan shalat 5 (lima) waktu

5. Aktifitas anggota keluarga menjalankan shalat sunat.
6. Kedisiplinan anggota keluarga menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan.
7. Aktifitas orang tua mengikuti perkembangan pendidikan anak.
8. Usaha orang tua/wali menyediakan sarana ibadah dan sarana belajar.

Dari kedelapan indikator yang ada diatas cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan anggota keluarga menjalankan sholat wajib dengan berjama'ah :
 - a. 2 - 5 kali dalam sehari sekor 3
 - b. 1 kali dalam sehari sekor 2
 - c. Jarang mengerjakan sekor 1
2. Kebiasaan anggota keluarga membaca Al Qur'an dengan melibatkan anak :
 - a. Lebih dari 1 kali dalam seminggu sekor 3
 - b. 1 kali dalam seminggu sekor 2
 - c. Kadang-kadang sekor 1
3. Kebiasaan anggota keluarga makan bersama :
 - a. Makan bersama 2 kali lebih dalam seharidan disertai dengan do'a terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan sekor 3
 - b. Makan bersama 1 kali dalam sehari dan disertai dengan membaca do'a sebelum dan sesudah makan sekor 2

- c. Tidak mempermasalahkan makan bersama atau berdoa
sekor 1
4. Kedisiplinan anggota keluarga menjalankan sholat fardhu :
- a. Selalu menjalankan sholat 5 waktu tepat pada waktunya
sekor 3
- b. Selalu menjalankan sholat 5 waktu, tetapi pernah sesekali tidak tepat pada waktunya.
sekor 2
- c. Menjalankan sholat 5 waktu, tetapi tidak pernah tepat pada waktunya
sekor 1
5. Aktifitas anggota keluarga menjalankan sholat sunat
- a. Lebih dari 1 kali dalam sehari semalam
sekor 3
- b. Hanya 1 kali dalam sehari semalam
sekor 2
- c. Jarang mengerjakan
sekor 1
6. Kedisiplinan anggota keluarga menjalankan puasa bulan Ramadhan
- a. Sebulan penuh
sekor 3
- b. Berbuka atau batal 1 - 3 kali tanpa halangan
sekor 2
- c. Berbuka/batal lebih dari 3kali tanpa halangan
sekor 1
7. Aktifitas orang tua mengikuti perkembangan pendidikan anak :
- a. Aktifitas orang tua menjelaskan kepada anak tentang

pentingnya pendidikan agama :

- | | |
|------------------------------------|---------|
| 1) Minimal 1 kali dalam seminggu | sekor 3 |
| 2) Minimal 1 kali dalam dua minggu | sekor 2 |
| 3) Jarang sekali | sekor 1 |

b. Perhatian orang tua/wali terhadap tugas yang diberikan guru kepada anak :

- | | |
|---|---------|
| 1) Selalu menanyakan tugas kepada anak bila besok harinya belajar agama Islam | sekor 3 |
| 2) Kadang-kadang menanyakan tugas anak | sekor 2 |
| 3) Acuh tak acuh terhadap tugas anak | sekor 1 |

c. Perhatian orang tua terhadap kesulitan belajar anak dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam :

- | | |
|-------------------------------|---------|
| 1) Selalu membantu jika mampu | sekor 3 |
| 2) Kadang-kadang membantu | sekor 2 |
| 3) Acuh tak acuh | sekor 1 |

8. Usaha orang tua dalam menyediakan sarana belajar dan sarana ibadah :

a. Menyediakan peralatan belajar :

- | | |
|--|---------|
| 1) Mengusahakan semua peralatan belajar jika mampu | sekor 3 |
| 2) Mengusahakan sebagian peralatan | sekor 2 |
| 3) Tidak mengusahakan peralatan belajar | sekor 1 |

b. Menyediakan buku tuntunan ibadah :

- | | |
|--------------------------------------|---------|
| 1) Mengusahakan buku tuntunan ibadah | sekor 3 |
| 2) Menyuruh menyalin dari orang lain | sekor 2 |
| 3) Acuh tak acuh | sekor 1 |

c. Menyediakan peralatan sholat :

- | | |
|--|---------|
| 1) Menyediakan peralatan sholat untuk setiap anggota keluarga | sekor 3 |
| 2) Menyediakan peralatan sholat tetapi tidak untuk setiap anggota keluarga | sekor 2 |
| 3) Acuh tak acuh | sekor 1 |

Motivasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah perubahan tenaga dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Frekuensi siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.
2. Perhatian siswa terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam disekolah.
3. Ketaatan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agama Islam.
4. Keaktifan siswa mengikuti peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dari keempat indikator diatas cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi keaktifan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan agama Islam dalam satu semester :
 - a. Aktif hadir atau sesekali tidak hadir karena adanya halangan sekor 3
 - b. Aktif hadir tetapi pernah tidak masuk 1 - 3 kali

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN

Istilah pendidikan sudah tiap hari kita dengarkan namun apa yang dimaksud dengan pendidikan itu banyak orang yang mengetahui, untuk itulah maka dibawah akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan itu adalah sebagai berikut :

1. Menurut Drs. Ahmad. D. Marimba bahwa pengertian pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rokhani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, (Marimba, 1981).
2. Menurut Prof. Richey (1980) dalam buku pengantar dasar-dasar pendidikan mengatakan " Pendidikan adalah suatu aktifitas sosial yang sensial yang memungkinkan masyarakat komplek, modern.
3. Menurut S. Brojonegoro (1981) dirumuskan bahwa pengertian pendidikan /mendidik sebagai berikut : Pendidikan/mendidik adalah tuntutan kepada manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya atau dengan cara singkat pendidikan adalah tuntutan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmaniah dan rohaniannya.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil pengertian bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani seperti cara berfikir, berkarsa

dan cipta, sedang jasmani seperti keadaan panca indra dan ketrampilan.

B. BENTUK-BENTUK PENDIDIKAN

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Karena pendidikan itu tidak ada batasnya sesuai dengan GBHN 1987 dikatakan bahwa prinsip pendidikan itu adalah :

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (GBHN, 1987).

Para ahli membahas tentang bentuk-bentuk pendidikan ini sebagai berikut :

1. Menurut Lengeveld bahwa bentuk pendidikan adalah :

- a. Bentuk pendidikan lingkungan keluarga
- b. Bentuk pendidikan lingkungan masyarakat
- c. Bentuk Pendidikan lingkungan keagamaan.

(Drs. Suwarno, 1981 : 65)

2. Menurut Ki Hajar Dewantoro bentuk pendidikan itu adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk pendidikan lingkungan keluarga
- b. Bentuk pendidikan lingkungan masyarakat
- c. Bentuk pendidikan lingkungan sekolah.

(Drs. M. Noorsyah, 1986 : 13)

Jadi dari pendapat para ahli di atas dapat dimengerti bahwa pendidikan itu akan berhasil dengan baik apabila

ada keselarasan antara lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Karena keluarga itu termasuk bentuk lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, maka diharapkan lingkungan keluarga itu bisa untuk menciptakan suasana mengandung pendidikan sebab dari lingkungan keluargalah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan yang berdasarkan atas kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga itu.

C. SUASANA KEAGAMAAN DALAM KELUARGA

Berbicara tentang suasana keagamaan dalam keluarga beranjak dari pengertian suasana. Pengertian suasana adalah:

Pengertian suasana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai berikut :

" Suasana berarti keadaan sesuatu atau lingkungan sesuatu " (Dikbud, 1990 : 861).

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama. Agama berarti suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam upayanya mencari hakekat hidup, (Ensiklopedi Pendidikan).

Menurut Purwa Darminta Keagamaan berarti sifat-sifat yang ada dalam agama. Jadi yang dimaksud dengan suasana keagamaan adalah kebiasaan atau aktifitas yang ada pada suatu lingkungan yang bercirikan keagamaan.

Suasana keagamaan dapat diketahui apabila ada unsur pelaksana dan ajaran, sehingga bila ditarik kesimpulan bahwa suasana keagamaan adalah aktifitas dan tata cara

yang bercirikan agama. Dalam hal ini adalah bercirikan agama Islam yang dilaksanakan oleh anggota keluarga dalam lingkungan rumah tangga.

Sedangkan pengertian keluarga adalah sebagai berikut :

Keluarga merupakan lembaga yang utama dan pertama dalam masyarakat manusia, terbentuk dari pertemuan (pernikahan) lelaki dan perempuan, dan dari mereka itu lahirlah satu generasi baru yang selanjutnya menimbulkan ikatankekeluargaan dan tanggung jawab. (Kaswan, 1991 : 23).

Dari sinilah tampak bahwa keluarga menjadi subyek untuk membiasakan (melakukan secara tetap) terhadap ajaran-ajaran agama.

Suasana keagamaan memang perlu diciptakan sebaik mungkin karena keluarga adalah merupakan syarat keberhasilannya pendidikan, keluarga yang diliputi oleh suasana keagamaan yang baik diharapkan dapat memberikan dorongan bagi anak untuk meraih atau memperoleh keberhasilan atas pendidikannya yang baik pula. Karena itulah suasana keagamaan perlu diciptakan dan ditumbuhkan sejak dini mungkin agar dalam rumah tangga itu dapat menjadi tenang, bahagia dan sejahtera demi untuk mencapai tujuan hidupnya. selalaras dengan firman Allah Dalam surah Ar Rum ayat 21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَنْزَلَ وَأَجْبَلِ تَسْكُنُوا
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿الرُّومُ : ٢١﴾

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu Istri-istri dari kalanganmu sendiri, supaya kamu merasakan tenang dan bahagia sakinah, dijadikanya diantara kamu rasa kasih sayang sehingga terdapat tanda-tanda badi yang berfikir, (QS. Ar Rum 21, Depag RI, 1986 : 644)

Timbulnya suasana keagamaan itu berarti bahwa dalam bentuk sikap dan tindak-tanduk dalam keluarga selalu diwarnai dengan ajaran-ajaran agama, suasana keagamaan ini dapat timbul apabila setiap anggota keluarga atau rumah tangga selalu mendasarkan tindak-tanduknya terhadap ajaran-ajaran agama tersebut. Dengan timbulnya suasana keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan dapat menimbulkan rasa puas, aman tentram dan tenang terhadap anggota keluarga.

Dalam menumbuhkan suasana keagamaan dalam keluarga itu, Prof. DR. Hasan Langgulung menyebutkan cara-cara praktis semangat keagamaan yang patut untuk ditanamkan pada anak adalah sebagai berikut :

1. Memberi tauladan yang baik kepada mereka dengan kekuatan iman kepada Allah SWT. Dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama dalam bentuk yang sempurna dan dalam waktu yang tertentu.
2. Membiasakan mereka menunaikan syariat-syariat agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan dan mendarah daging.
3. Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai dengan dirumah dimana mereka berada.
4. Membimbing mereka membaca bacaan-bacaan yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah SWT. Dan mahluk-Nya sebagai bukti sistem kehalusan penciptaan itu.
5. Menggalakkan mereka turut serta dalam aktifitas-aktifitas agama dan lain-lain sejenisnya, (Hasan Langgulung, 1989 : 20).

Kemudian dalam hal ini Faris ma'rif Noor juga

mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai hal-hal yang termasuk untuk menumbuhkan suasana keagamaan dalam keluarga adalah sebagai berikut :

1. Ilustrasi lukisan keagamaan.
2. Tuntunan praktik beragama.
3. Pendidikan/bimbingan keagamaan.
4. Mempelajari ajaran agama.
5. Pengamalan terhadap ajaran agama, (Faris Ma'rif Noor, 1983 : 83).

Demikianlah usaha-usaha untuk menumbuhkan suasana keagamaan dalam keluarga yang perlu diketahui oleh keluarga yang benar-benar ingin menjadi keluarga dengan suasana yang bahagia sejahtera yang diwarnai dengan ajaran dan tuntunan agama. Dalam kaitanya dengan itu semua perlu dijabarkan lagi mengenai kriteria dari pada keluarga sakinah agar dapat tercapai yang diinginkan atau apa yang diharapkan.

Kebahagiaan, ketentraman dan kesejahteraan adalah menjadi salah satu sasaran pokok dalam satu kehidupan keluarga. Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dalam keluarga itu adalah dalam artian bahagia lahir dan batin, jasmani dan rokhani. Konsep sejahtera dan bahagia itulah yang biasa disebut dengan istilah keluarga sakinah.

Selaras dengan itu pokok-pokok pikiran yang dikemukakan oleh KH. EZ. Muttaqin dalam bukunya Keluarga sakinah/NKKBS ditinjau dari segi iman dan ibadah mengatakan bahwa :

Kelangsungan hidup manusia terjadi melalui suasana keluarga yang dialirkan melalui rasa cinta dan kasih (mawaddah warahmah), satu sama lain saling membela eksistensinya sehingga dapat tercapai ketentraman (sakinah), (Muttaqin, 1988 : 20).

Adapun untuk menciptakan suasana bahagian dan sejahtera itu, KH. EZ Muttaqin juga mengemukakan pendapat diantaranya adalah :

1. Suami dan istri mempunyai niat yang ikhlas dalam membangun rumah tangganya.
2. Setiap anggota rumah tangga atau keluarga memahami dan dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.
3. Terpeliharanya kesehatan hidup.
4. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga.
5. Tercapainya fungsi pendidikan keluarga terutama bagi anak-anak, (Muttaqin, 1988 : 51).

Adapun diantara faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya sifat keagamaan pada diri anak adalah :

1. Orang tua, karena orang tua itu yang paling dekat dengan anak terutama ibu, maka kebiasaan yang telah dilakukan oleh orang tua (ibu bapak) akan ditiru atau dilakukan pula oleh anaknya. Orang tua harus membiasakan dan melatih anak-anaknya sejak kecil sesuai dengan ajaran agama sesuai dengan ajaran agama dan melarang mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Dengan demikian, maka dasar-dasar agama yang diberikan oleh orang tua secara amaliyah (praktik) dapat terjalin dengan kuatnya kedalam pribadinya. Yang secara otomatis akan menimbulkan rasa cinta kepada agama. Jadi apabila anak itu sudah dilatih untuk

melakukan amaliyah keagamaan, maka apabila ia sudah dewasa amaliyah itu merupakan kebiasaan yang harus dilakukan.

2. Pergaulan/lingkungan, setelah anak itu agak dewasa dia akan bergaul dengan teman-temannya yang sebaya, dalam pergaulan itu anak akan menerima pelajaran secara tidak disadari yang berlainan dengan apa yang telah diajarkan oleh orang tua didalam kehidupan rumah tangganya. Bila hal ini terus menerus terjadi pada diri anak, maka itupun akan mempengaruhi terhadap kepribadian seorang anak. Oleh sebab itu hendaklah menjadi perhatian bagi orang tua dalam membimbing anaknya dalam bergaul, sebab dalam pergaulan ini timbul unsur-unsur lain yang berbeda dengan kebiasaan yang ada pada keluarga. Supaya tidak menjadi hilang apa yang telah diajarkan oleh orang tua kepada anak dalam kehidupan rumah tangga

D. MOTIVASI BELAJAR SISWA

1. Pengertian motivasi belajar

Ada beberapa ahli berpendapat tentang pengertian

Motivasi belajar :

- a. Motivasi adalah suatu perubahan tenaga dalam pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan, (Wasti Sumanto, 1989 : 191).
- b. Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melaksanakan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, (Ngalim Purwanto, 1992 : 71).

- c. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan, (WS. Wingkel, 1991 :92).

Dari pengertian diatas, maka dapatlah diambil hal-hal yang pokok sebagai berikut :

- 1) Motivasi merupakan suatu perubahan jiwa dan tenaga dalam diri seseorang.
 - 2) Perubahan itu pada dasarnya ditandai oleh dorongan afektif dan disadarinya.
 - 3) Perubahan itu merupakan suatu reaksi dalam hal ini menimbulkan reaksi kegiatan belajar pada diri seseorang untuk menpaiacapi suatu tujuan.
2. Timbulnya motivasi belajar

Pada dasarnya yang menimbulkan motivasi belajar siswa itu ada 2 (dua) yaitu :

- a. Motivasi Instrinsik.
- b. Motivasi Ekstrinsik.

Menurut WS. Wingkel (1991) menyatakan bahwa motivasi instrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan kebutuhan dan dorongan mutlak yang ada kaitannya dengan aktifitas belajar.

Menurut Amier Daien Indrakusuma (1973) Menyatakan bahwa motivasi itu timbul jika :

- a. Adanya kebutuhan.
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuanya sendiri.

c. Adanya Cita-cita.

Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut WS. Wingkel (1991) adalah aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang secara tidak mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Menurutny Yang termasuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain :

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban.
- b. Belajar demi menghindari hukuman.
- c. Belajar demi hadiah yang disajikan.
- d. Belajar demi gengsi.
- e. Belajar demi memperoleh sanjungan.
- f. Belajar demi tuntutan jabatan.

3. Pentingnya motivasi dalam belajar

Motivasi belajar memegang peran yang sangat penting dalam memberikan semangat belajar, sehingga seseorang yang bermotivasi kuat memiliki tenaga banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan hal itu dikatakan bahwa :

Apabila dorongan untuk meraih suatu tujuan tertentu terpenuhi, akan terpenuhi pula kondisi-kondisi yang dimana seseorang bisa mencurahkan upayanya yang diperlukan untuk mempelajari metode-metode yang ditepat, guna mengantarkan pada tujuan-tujuan itu. (Usman Najti, 185 : 182).

Motivasi erat sekali hubungannya dengan suatu kebutuhan. Misalnya siswa yang ingin menghayati ajaran Islam, maka ia akan terdorong untuk mempelajari

pendidikan agama Islam dan setelah mempelajari, maka ia akan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

4. Bidang studi Pendidikan Agama Islam

Salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang beragama Islam adalah Pendidikan Agama Islam. Materi yang ajarkan di sekolah menengah tingkatatas adalah berkisar pada masalah :

- a. Keimanan.
- b. Ibadah.
- c. Al Qur'an.
- d. Ahlaq.
- e. Syari'ah.
- f. Muamalah.

Dalam Garis-garis|Basar Program Pengajaran (1984) dinyatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah umum adalah :

Meningkatkan penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (GBPP, 1989 : 84)

Sehubungan dengan tujuan tersebut diatas, maka ditetapkan tema sentral yang harus dicapai secara minimum pada sekolah menengah umum tingkat atas yang senantiasa didasarkan oleh keimanan yang benar :

- 1) Siswa taat beribadah, berdzikir, berdo'a serta mampu menjadi imam.
- 2) Siswa mampu membaca Al Qur'an dan menghayati maknanya.
- 3) Siswa memiliki ahlaq yang baik.
- 4) Siswa mampu menerapkan muamalah dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD '45, (Mansur, 1989 : 48)

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah lanjutan tingkat atas akan dapat tercapai dengan baik apabila siswa telah mempunyai dasar pendidikan agama dari lingkungan keluarganya dan motivasi belajar siswa yang kuat.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini bahan dan macam data yang diperlukan meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini antara lain meliputi
 - a. Tingkat pendidikan orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
 - b. Tingkat sosial keagamaan orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
 - c. Suasana amaliyah keagamaan orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
 - d. Aktifitas belajar siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya
 - e. Hubungan orang tua/wali siswa dengan siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
 - f. Motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara langsung misalnya dari sumber dokumentasi.

Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

- a. Data tentang sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
- b. Data tentang sarana dan fasilitas SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
- c. Data tentang jumlah siswa SMA Muhammadiyah Palangka Raya.
- d. Data tentang jumlah guru SMA Muhammadiyah Palangka Raya.
- e. Data tentang jumlah orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya beserta wali/orang tua siswa yang beragama Islam.

Adapun yang dijadikan sampel adalah kelas II dan III untuk kelas I tidak dijadikan sampel karena waktu mengadakan penelitian kelas itu belum ada. Kemudian jumlah kelas II dan III terdiri dari :

| No | Kelas | Jumlah siswa | Jumlah orang tua/wali siswa |
|--------|-------|--------------|-----------------------------|
| 1 | II | 150 | 150 |
| 2 | III | 116 | 116 |
| Jumlah | | 266 | 266 |

Mengingat jumlah populasi yang begitu banyak, maka penulis menetapkan dengan mengambil sampel 20 % dari jumlah populasi yang ada, kemudian orang tua/wali siswa menyesuaikan dengan siswa.

Pengambilan sampel 20 % ini dilakukan pada masing kelas yaitu kelas II 20 % kelas III 20 %. Hal ini berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto (1992), bahwa jika subyek penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya, tetapi jika lebih dari 100 dapat diambil antara 10 - 25 % . Untuk menentukan siswa yang terpilih sebagai sampel penelitian, maka masing-masing kelas II dan III dilakukan secara random, yaitu dengan cara diundi dan yang keluar itulah sebagai sampel dalam penelitian ini.

Untuk elebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 1
POPULASI SAMPEL

| No | Kls | Jml siswa | sampel 20 % | Jml wali | sampel 20 % |
|--------|-----|-----------|-------------|----------|-------------|
| 1 | II | 150 | 30 | 150 | 30 |
| 2 | III | 116 | 23 | 116 | 23 |
| Jumlah | | 266 | 53 | 266 | 53 |

2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengamati sasaran yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data tentang :

- 1) Gambaran lokasi/keadaan SMA Muhammadiyah Palangka Raya.
- 2) Keadaan belajar siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam.
- 3) Keadaan gedung, sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Jumlah perkembangan siswa.
- 5) Jumlah karyawan dan tenaga pengajar.

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan mewancarai kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan sebagian siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya untuk memperoleh penjelasan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian guna memperoleh data :

- 1) Gejala motivasi belajar siswa khususnya terhadap pelajaran pendidikan agama islam.
- 2) Tingkat pendidikan orang tua/wali siswa.
- 3) Suasana amaliyah keagamaan dalam keluarga orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.

c. Angket

Teknik ini dilakukan dengan cara mengedarkan angket yang telah disiapkan untuk diisi oleh orang tua/wali

siswa dan siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya (sampel) guna mendapatkan data tentang :

- 1) Hubungan orang tua/wali siswa dengan siswa.
- 2) Aktifitas belajar siswa.
- 3) Tingkat pendidikan orang tua/wali siswa.
- 4) Suasana amaliyah keagamaan dalam keluarga orang tua/wali yang meliputi :
 - a) Kebiasaan anggota keluarga menjalankan shalat wajib.
 - b) Kedisiplinan anggota keluarga menjalankan shalat sunat.
 - c) Kebiasaan anggota keluarga membaca Al qur'an.
 - d) kedisiplinan orang tua/wali menjalankan ibadah puasa.
 - e) Aktifitas orang tua/wali mengikuti perkembangan pendidikan agama anak disekolah.
 - f) Usaha orang tua/wali menyediakan sarana ibadah dan belajar.

d. Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
- 2) Sarana dan fasilitas pendidikan SMA Muhammadiyah palangkaraya.
- 3) Jumlah siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
- 4) Jumlah orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.

5) Jumlah guru SMA Muhammadiyah Palangkaraya.

3. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA UJI HIPOTESA

a. PENGOLAHAN DATA

Mordalis (1989) menyatakan, bahwa pengolahan data itu menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) **Editing**, Peneliti mengadakan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atas ketidak serasian informasi.
- 2) **Coding**, Peneliti mengelompokkan data dari jawaban responden menurut jenisnya dengan memberi tanda guna mempermudah pengolahan data.
- 3) **Tabulating**, Peneliti menyusun tabel untuk tiap-tiap data serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentase sehingga tersusun data secara nyata.
- 4) **Analizing**, Peneliti membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan interpretasi data.

b. ANALISA DAN UJI HIPOTESIS

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi :

" Ada hubungan yang positif antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Palangkaraya ".

Hipotesa diatas akan diuji dengan menggunakan Korelasi Product Moment, Yang rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\{ N (\sum x^2) - (\sum x)^2 \} \{ N (\sum y^2) - (\sum y)^2 \}}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel.

N = Jumlah sampel/responden.

x = Variabel x yaitu Suasana keagamaan.

y = Variabel y yaitu Motivasi belajar siswa.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM TENTANG LATAR BELAKANG OBYEK

1. SEJARAH BERDIRINYA SMA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.

Sekolah menengah atas muhammadiyah adalah merupakan suatu lembaga pendidikan umum yang berdiri dibawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan dibawah naungan organisasi Islam yang bernama Muhammadiyah.

Sekolah ini didirikan pada Tanggal 12 Desember tahun 1977 berdasarkan akte berdiri sekolah menengah atas Muhammadiyah pusat/cam/majelis pendidikan dan pengajaran secara resmi dan terdaftar dengan nomor: 4154/II-1/KTG-77/1983 dengan status diakui oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 17 Januari 1983 dengan nomor data sekolah 06014.003 serta berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah pada tanggal 1 Pebruari 1989 nomor: 001/C/KEP/1989 dengan status disamakan.

Sekolah SMA Muhammadiyah Palangkaraya didirikan dengan gedung semi permanen atas hasil swadaya masyarakat yang berstatus swasta.

Mulai dari didirikannya sekolah ini sudah pernah berganti seorang pemimpin atau kepala sekolah 6 kali. Adapun yang pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palangkaraya adalah Bapak Drs. Rinco Norkim, beliau menjabat mulai dari tahun 1977 hingga 1980 setelah masa jabatan bapak Drs, Rinco Norkim berakhir kemudian diteruskan oleh bapak.Drs.A Gani..mulai dari tahun 1980 sampai dengan tahun.1983 kemudian diteruskan lagi oleh Bapak Drs. S. Samat mulai dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1986. Setelah itu diteruskan lagi oleh bapak Drs Bahruddin selama 3 tahun kemudian diganti lagi oleh Ibu Dra Tatik mulai dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1992, Sedangkan mulai dari Tahun 1992 hingga sekarang kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palangkaraya adalah Bapak Drs. Muchtar.

2. KEADAAN SISWA SMA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA.

Dalam tahun ajaran 1994/1995 siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya berjumlah 410 orang siswa yang terdiri dari 222 siswa laki-laki dan 188 siswa perempuan. Dari jumlah itu terbagi dalam 10 kelas yaitu kelas I (satu) ada 4 (empat) kelas, kelas II terdiri dari 3 kelas, sedangkan kelas III terdiri dari 3 kelas.

Untuk lebih jelasnya keadaan jumlah siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya, dapatlah dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 2
KEADAAN SISWA SMAM PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1994/95

| No | Kelas | Juli | | Agt | | Sep | | Okt | |
|--------|--------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | L | P | P | L | L | P | L | P |
| 1 | I 1 | 21 | 15 | 21 | 15 | 21 | 15 | 21 | 15 |
| 2 | I 2 | 21 | 16 | 21 | 16 | 21 | 16 | 21 | 16 |
| 3 | I 3 | 27 | 9 | 27 | 9 | 27 | 9 | 27 | 9 |
| 4 | I 4 | 13 | 22 | 13 | 22 | 13 | 22 | 13 | 22 |
| 5 | II A1 | 11 | 16 | 11 | 16 | 11 | 16 | 11 | 16 |
| 6 | II A2 | 11 | 28 | 11 | 28 | 11 | 28 | 11 | 28 |
| 7 | II A3 | 50 | 34 | 50 | 34 | 50 | 34 | 50 | 34 |
| 8 | III A1 | 11 | 15 | 11 | 15 | 11 | 15 | 11 | 15 |
| 9 | III A2 | 22 | 12 | 22 | 12 | 22 | 12 | 22 | 12 |
| 10 | III A3 | 35 | 21 | 35 | 21 | 35 | 21 | 35 | 21 |
| Jumlah | | 222 | 188 | 222 | 188 | 222 | 188 | 222 | 188 |

Sumber data TU SMAM Palangkaraya

Dari data diatas dapat dengan jelas diketahui bahwa jumlah kelas sebanyak 13 kelas, sedangkan jumlah ruang/lokal untuk belajar yang ada sekarang ini sebanyak 8 ruangan, oleh sebab itu menurut kepala sekolah Muhammadiyah Palangkaraya untuk mengantisipasi atau mengatasi kekurangan ruangan tersebut, maka sebagian dari kelas yang ada yaitu 5 kelas kegiatan belajarnya dilaksanakan pada sore hari.

Berdasarkan dari dokumentasi SMAM Palangkaraya bahwa perkembangan siswa cukup baik. Artinya mulai

dari tahun 1988 hingga sekarang ini jumlah siswanya tidak jauh berbeda. Untuk mengetahui hal itu, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 3
DAFTAR PERKEMBANGAN SISWA SMAM PALANGKARAYA
TAHUN 1988 - 1994

| No : Kelas | : 1988 | | : 1989 | | : 1990 | | : 1991 | | : 1992 | | : 1993 | | : 1994 | |
|-------------|--------|-------|--------|-------|--------|-------|--------|-----|--------|-----|--------|-----|--------|-----|
| | : L | : P | : L | : P | : L | : P | : L | : P | : L | : P | : L | : P | : L | : P |
| 1 : I 1 | :19 | : 16: | 18: | 13: | 19: | 17: | 13: | 16: | 18: | 12: | 16: | 13: | 21: | 15: |
| 2 : I 2 | :20 | : 15: | 18: | 17: | 15: | 17: | 20: | 12: | 22: | 13: | 24: | 12: | 16: | 27: |
| 3 : I 3 | :15 | : 29: | 18: | 14: | 18: | 18: | 27: | 13: | 25: | 9: | 22: | 16: | 27: | 9: |
| 4 : I 4 | : - | : -: | 19: | 24: | 11: | 17: | 10: | 25: | 15: | 22: | 23: | 16: | 13: | 22: |
| 5 : II A1 | :10 | : 5: | 6: | 7: | 10: | 5: | 5: | 12: | 13: | 9: | 11: | 15: | 11: | 16: |
| 6 : II A2 | :15 | : 19: | 14: | 22: | 18: | 13: | 11: | 22: | 9: | 15: | 23: | 12: | 11: | 28: |
| 7 : II A3 | :15 | : 18: | 21: | 18: | 41: | 41: | 48: | 35: | 41: | 35: | 39: | 21: | 50: | 34: |
| 8 : III A1 | :12 | : 11: | 9: | 6: | 7: | 7: | 12: | 12: | 5: | 12: | 12: | 9: | 11: | 15: |
| 9 : III A2 | :10 | : 13: | 16: | 19: | 16: | 19: | 21: | 12: | 13: | 22: | 10: | 13: | 22: | 12: |
| 10 : III A3 | :36 | : 43: | 18: | 18: | 22: | 19: | 41: | 35: | 34: | 29: | 38: | 40: | 35: | 21: |
| Jumlah | : 321 | : 315 | : 340 | : 392 | : 373 | : 414 | : 410 | : | | | | | | |

Sumber data Dokumen SMAM Palangkaraya.

3. KEADAAN GURU.

Guru SMA Muhammadiyah Palangkaraya berjumlah 43 orang. Adapun daftar rincian nama guru dan bidang studi yang dipegang/diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4

**DAFTAR NAMA GURU SMA MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
DAN DAFTAR BIDANG STUDI YANG DI AJARKANNYA
TAHUN AJARAN 1994/95**

| No | Nama | Bidang Studi |
|----|-------------------------|-----------------------------|
| 1 | Drs. Muchtar | BP/BK |
| 2 | Drs. Marwan Syukur | Ekonomi |
| 3 | Drs. Fahrurraji. AS | PMP |
| 4 | Hj. Iliwati | Sosiologi Antropologi |
| 5 | G.A. Abrani | BP/BK |
| 6 | H a l i d i n | Senasindu |
| 7 | Dra. Ubaun Lubis | Al Islami |
| 8 | Dra. Sri Mulya Windu. A | a. Senasindu b. PSPB |
| 9 | Dra. Siti Arofah | Bahasa Inggris |
| 10 | Dra. Zainurrahmi | Geografi |
| 11 | Drs. Syamsullah | PMP/KN |
| 12 | Dra. Rohanah | BASASIN |
| 13 | Drs. M. Ramli | a. Ekonomi/AKT b. Ket. AKT |
| 14 | Drs. Suroso | a. Sos. Ant. b. TT. Negara |
| 15 | Drs. Rois Mahfud | Bahasa Inggris |
| 16 | Drs. Orhan Gumbri | Matematika |
| 17 | Yusri Wati | BASASIN |
| 18 | Purna Haidawati | Fisika |
| 19 | Yuliana Lamiyang | Biologi |
| 20 | Sri Winarsih | Fisika |
| 21 | Huis H. Jamal | Ekonomi dan Pend. Jas. |
| 22 | Sulaiman I Adam | Matematika |
| 23 | Dra. Rini Agustini | BASASIN |
| 24 | Dra. Riyani | Perpustakaan |
| 25 | Drs. Abdul Bakir | Akutansi |
| 26 | Drs. Husni | Geogrifi dan PSPB |
| 27 | Subari BA. | Pend. Kesenian |
| 28 | Drs. Kasbullah KS. | Bahasa Arab |
| 29 | Drs. Sugianto | Matematika |
| 30 | Drs. S. Aliyansyah | Matematika |
| 31 | Drs. Mulyadi | Biologi |
| 32 | Drs. Bulkan | Matematika |
| 33 | Drs. Riduansyah | Bahasa Arab dan Al Islami |
| 34 | Dra. Isti'adah | Kimia |
| 35 | Haryadi | Fisika |
| 36 | R. Jumadiansyah | Bahasa Arab |
| 37 | Drs. Abd. Manaf | Kemuhammadiyah |
| 38 | M. Syairi Abdullah | Al Islami kemuhammadiyah |
| 39 | Sri Candra Nila Wati | Bahasa Inggris dan Kesenian |
| 40 | Drs. Warsidi | Kimia |
| 41 | Dra. Sadinem | BASASIN |
| 42 | Drs. Rizali Hadi | Pend. Jas. |
| 43 | A s h u d i | Ketrampilan Elektronika |

Sumber data Dokumen SMAM Palangkaraya

Dari sejumlah guru diatas yaitu berjumlah 43 orang yang bertugas sebagai guru agama Islam ada 3 (tiga) orang yaitu :

1. Dra. Ubaun Lubis Mengajar di SMAM Palangkaraya mulai dari tahun 1991 hingga sekarang. Dari hasil wawancara penulis dengan guru tersebut, beliau tamat sarjana S1 pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya pada tahun 1993 .
2. Drs. Riduansyah Berijazah sarjana S1 pada Fakultas Usuluddi IAIN Atasari Banjarmasin sekitar tahun 1990, beliau mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Palangkaraya kurang lebih suda 2,5 tahun terhitung sampai sekarang.
3. M. Syairi Abdullah, Guru Pendidikan Agama Islam Yang satu ini adalah lulus sarjana muda pada tahun 1988 dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun lama mengajar di SMA Muhammadiyah Palangkaraya kurang lebih selama 3 tahun yaitu mulai dari tahun 1991 hingga sekarang.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang di SMA Muhammadiyah Palangkaraya adalah cukup berkompotensi karena beli dilihat dari latar belakang pendidikannya semuanya termasuk sarjana pendidikan oleh sebab itulah bisa dikatan cukup baik.

4. SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

a. Jumlah Gedung

- 1) 13 ruangan untuk ruang belajar.
- 2) 1 ruangan untuk ruang kepala sekolah.
- 3) 1 ruangan untuk tempat perpustakaan sekolah.
- 4) 1 ruangan untuk staf guru/tenaga pengajar.
- 5) 1 ruangan untuk ruang tata usaha.
- 6) 1 ruangan untuk sekretariat OSIS dan sanggar Pramuka.
- 7) 4 buah kamar kecil/WC.

b. Sarana Ibadah

Untuk kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan yang lainnyadipusatkan di masjid. Masji itu adalah masjid yayasan perguruan muhammadiyah.

5. LETAK GEDUNG SEKOLAH

Sekolah Menengan Umum Tingkat Atas Muhammadiyah Palangkaraya berlokasi di jalan RT. A. Milono dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah barat/depan adalah jalan RT. A. Milono.
- b. Sebelah Utara/kiri adalah jalan Anggrek I.
- c. Sebelah timur/Belakang Pekarangan dan rumah penduduk.
- d. Sebelah selatan/kanan adalah jalan Kristopel Mihing.

B. PENYAJIAN DATA

Dalam rumusan masalah telah di kemukakan bahwa masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana suasana keagamaan dalam keluarga siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Apakah ada hubungan yang positif antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palangkaraya.

Sebelum hubungan antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa diuji secara kuantitatif, terlebih dahulu disajikan secara kualitatif guna untuk mengetahui bagaimana suasana keagamaan dalam keluarga dan motivasi belajar siswa. Adapun data yang disajikan secara kualitatif tersebut adalah data tentang Kebiasaan anggota keluarga menjalankan shalat wajib dengan berjamaah, kebiasaan anggota keluarga membaca kitab Al Qur'an, kebiasaan anggota keluarga makan bersama, kedisiplinan orang tua menjalan sholat lima waktu, aktifitas orang tua menjalankan shalat sunnat, kedisiplinan orang tua menjalankan puasa bulan Ramadhan, aktifitas orang tua/wali mengikuti perkembangan pendidikan anak, Usaha orang tua/wali dalam menyediakan sarana ibadah dan sarana belajar, frekuensi siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah,

perhatian siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama disekolah dan ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama disekolah serta aktifitas siswa mengikuti peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan oleh sekolah.

Adapun data-data diatas dapat dilihat Tabel-tabel dibawah ini :

1. Kebiasaan anggota keluarga menjalankan shalat wajib dengan berjamaah :

TABEL 5

**DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN ANGGOTA KELUARGA
HEJALAN SHALAT WAJIB DENGAN BERJAMAAH**

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | 2 kali dalam sehari | 33 | 62,26 % |
| 2 | 1 kali dalam sehari | 10 | 18,86 % |
| 3 | Jarang mengerjakan | 10 | 18,86 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari tabel diatas dapatlah dilihat dengan jelas bahwa anggota keluarga SMA Muhammadiyah Palangkaraya dalam hal menjalankan shalat waji dengan berjamaah adalah dapat dikategorikan baik, karena bila kita lihat dari Tabel diatas pernyataan responden yang menyatakan dirinya menjalankan shalat wajib dengan berjamaah 2 kali atau lebih dalam sehari berada pada frekuensi yang lebih banyak yaitu ada 33 orang (62,26 %) dari 53 jumlah responden.

Dengan demikian berarti bahwa orang tua/wali siwa SMA Muhammadiyah Palangkaraya banyak yang membiasakan anggota keluarganya menjalankan shalat wajib dengan berjamaah.

2. Kebiasaan anggota keluarga membaca Al Qur'an.

Kebiasaan anggota keluarga membaca Al Qur'an ini yang baik adalah dengan mengikut sertakan semua anggota keluarganya, misalnya orang tua yang membaca kemudia anak yang menyimak. atau sebaliknya orang tua yang menyimak kemudian anaknya yang membaca. Kalau hal ini dapat terlaksana dengan baik, maka sudah barang tentu suasana keagamaan dalam keluarga itu berjalan dengan baik.

Adapun Untuk mengetahui kebiasaan anggota keluarga dalam membaca Al Qur'an ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini..

TABEL 6
DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN ANGGOTA KELUARGA
MEMBACA AL QUR'AN

| No | : Pernyataan | : Frekuensi | : Prosentase |
|----|--|-------------|--------------|
| 1 | : Membaca Al Qur'an dengan : melibatkan anak lebih dari: : 1 kali dalam seminggu | : 30 | : 65,60 % |
| 2 | : Dengan melibatkan anak ha : nya sekali dalam seminggu | : 11 | : 20,75 % |
| 3 | : Tanpa melibatkan anak | : 12 | : 22,64 % |
| | : Jumlah | : 53 | : 100 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kebiasaan anggota keluarga siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya dalam membaca Alqur'an dengan melibatkan anak lebih dari 1 kali dalam seminggu ada 30 responden (65,60 %) dari 53 orang responden, membaca Alqur'an dengan melibatkan anak 1 kali dalam seminggu ada 12 orang (21,42 %) dari 53 responden sedangkan yang tanpa terlibat anak ada 13 orang (23,21 %) dari 53 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan anggota keluarga dalam membaca Alqur'an adalah baik, karena kebanyakan anggota keluarga siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya membiasakan membaca Al qur'an dengan melibatkan anak paling sedikit 1 kali dalam seminggu.

3. Kebiasaan Anggota Keluarga Makan Bersama

Dalam makan bersama juga perlu di warnai dengan acara-acara keagamaan, karena dalam suatu keluarga dapat

melaksanakan makan bersama-sama maka terwujudlah kerukunan dan kedamaian. Disamping itu dalam suatu keluarga dapat saling merasakan nikmat dan lezatnya makanan juga tidak adanya perbedaan makanan antara orang tua dengan anak-anaknya.

Adapun dalam hal berdoa sebelum dan sesudah makan itu juga perlu ditanamkan pada diri anak-anak sebab itu merupakan ungkapan rasa syukur kita kepada Allah SWT. bahwa kita telah mendapatkan rizqi dan memang dianjurkan oleh Agama.

Kebiasaan anggota keluarga makan bersama ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

TABEL 7
DISTRIBUSI FREKUENSI KEBIASAAN ANGGOTA KELUARGA
DALAM MAKAN BERSAMA

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|--|-----------|------------|
| 1 | 2 kali atau lebih disertai dengan do'a sesudah dan sebelum makan | 40 | 75,47 % |
| 2 | 1 kali disertai dengan doa | 11 | 20,75 % |
| 3 | Tidak mempersoalkan makan | 2 | 3,77 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa kebiasaan makan bersama dalam anggota keluarga siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya yang disertai dengan membaca do'a terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan berada pada peringkat yang paling banyak dengan kategori baik. Karena yang dapat melaksanakan makan bersama 2 kali atau lebih dalam

sehari berada pada jumlah yang paling banyak yaitu 40 orang (75,47 %) dari 53 orang yang menjadi responden. Sedangkan yang makan bersama 1 kali dalam sehari yang disertai dengan membaca terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan berjumlah 11 orang (20,75 %) dari 53 responden. Sedangkan yang tidak mempersoalkan makan bersama berjumlah 2 orang (3,77 %) dari 53 responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan anggota keluarga siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya bukan bersama dan disertai dengan membaca doa terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan.

4. Disiplin anggota keluarga menjalankan shalat fardhu.

Data tentang disiplin anggota keluarga ini diperoleh dari hasil kegiatan antara orang tua/wali dengan anak. Untuk mengetahui kedisiplinan anggota keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 8
DISTRIBUSI FREKUENSI KEDISIPLINAN ANGGOTA KELUARGA
MENJALANKAN SHALAT FARDHU

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|---|-----------|------------|
| 1 | Menjalankan tepat pada waktunya. | 45 | 84,90 % |
| 2 | Menjalankan tetapi kadang tidak tepat pada waktunya | 5 | 9,43 % |
| 3 | Menjalankan tetapi tidak pernah tepat waktunya | 3 | 5,66 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan anggota keluarga menjalankan shalat fardhu mendapatkan kategori baik sebanyak 45.(84,90 %) dari 53 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Yang mendapatkan kategori cukup berjumlah 5 orang (4,43 %) dari 53 orang responden. Sedangkan yang mendapatkan kategori rendah ada 3 orang responden (5,66 %) dari 53 orang responden.

5. Aktifitas anggota keluarga menjjalankan shalat sunat.

Disamping kedisiplinan anggota keluarga menjalankan shalat fardhu, dalam penelitian ini juga dilihat aktifitas anggota keluarga menjalankan shalat sunat. aktifitas ini adalah merupakan aktifitas yang dilakukan oleh orang tua/wali beserta anak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9
DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIFITAS ANGGOTA KELUARGA
MENJALANKAN SHALAT SUNAT

| No : Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--|-----------|------------|
| 1 : Lebih dari 1 kali dalam se : : hari | 40 | 75,47 % |
| 2 : Hanya 1 kali dalam sehari | 11 | 20,75 % |
| 3 : Tidak mengerjakan | 2 | 3,77 % |
| Jumlah | 53 | 100 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa aktifitas anggota keluarga siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya yang menjalan sholat sunah lebih dari 1 kali dalam sehari

semalam ada 40 orang (75,47 %) dari 53 orang responden, yang mengerjakan shalat sunah 1 kali dalam sehari semalam ada 11 orang (20,75 %) dari 53 responden. Adapun yang tidak mengerjakan sholat sunah ada 2 orang orang (3,77 %) dari 53 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas orang tua atau wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya termasuk pada kategori baik karena bila dilihat dari tabel diatas menunjukkan sebagai besar orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya menjalankan shalat sunat lebih dari 1 kali dalam sehari semalam.

6. Disiplin anggota keluarga menjalankan puasa bulan ramadhan.

Adapun kedisiplinan anggota keluarga dalam menjalankan ibadah puasa pada bulan ramadhan adalah merupakan kegiatan antara anak dan orang tua. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 10
DISTRIBUSI FREKUENSI KEDISIPLINAN ANGGOTA KELUARGA
MENJALANKAN IBADAH PUASA BULAN RAMADHAN

| No | : Pernyataan | : Frekuensi | : Prosentase |
|--------|---|-------------|--------------|
| 1 | : Sebulan Penuh | : 42 | : 79,24 % |
| 2 | : Batal 1 - 3 kali tanpa ada : halangan | : 10 | : 18,86 % |
| 3 | : Batal lebih dari 3 kali tan- : pa ada halangan | : 1 | : 1,88 % |
| Jumlah | | : 53 | : 100 % |

Dari tabel diatas jelas terlihat bahwa kedisiplinan anggota keluarga menjalankan ibadah puasa pada bulan ramadhan sebulan penuh ada 42 orang (79,24 %) dari 53 orang responden dengan kategori baik, yang berbuka/batal 1 - 3 kali tanpa adanya halangan ada 10 orang (18,86 %) dari 53 orang responden sedangkan yang buka/batal lebih dari 3 kali tanpa adanya halangan dengan kategori kurang ada 1 orang (1,88 %) dari 53 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedisiplinan orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya berada pada kategori baik yaitu dengan 42 orang (79,24 %) dari 53 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini.

7. Aktifitas orang tua mengikuti perkembangan pendidikan anak.

Pada indikator aktifitas orang tua/wali mengikuti perkembangan pendidikan anak ini ada beberapa sub indikator lagi. Adapun yang termasuk sub dari indikator itu adalah aktifitas orang tua menjelaskan kepada anak tentang pentingnya pendidikan agama Islam dan perhatian orang tua/wali terhadap tugas yang diberikan oleh guru kepada anak serta perhatian orang tua/wali terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh anak terutama bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat uraian tabel-tabel berikut ini :

- a. Aktifitas orang tua menjelaskan kepada tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam.

TABEL 11
DISTRIBUSI FREKUENSI AKTIFITAS ORANG TUA/WALI
MENJELASKAN KEPADA ANAK TENTANG PENTINGNYA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|---------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Minimal 1 kali dalam se minggu | 32 | 60,37 % |
| 2 | Minimal 1 kali dalam dua minggu | 13 | 24,52 % |
| 3 | Lebih dari 2 minggu | 8 | 15,093 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari data diatas menunjukkan bahwa aktifitas orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya dalam menjelaskan kepada anak betapa pentingnya pendidikan Agama Islam itu paling minimal 1 kali dalam seminggu, karena berdasarkan atas pernyataan ddari responden yang berjumlah 53 orang yang menyatakan memberikan penjelasan kepada anaknya tentang pentingnya pendidikan Agama Islam ada 32 orang (60,37 %) dari 53 orang yang menjadi responden dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa aktifitas orang tua/wali dalam menjelaskan atau menasehati anaknya yang berkaitan dengan Agama Islam berada pada tingtan yang baik, artinya sebagian besar orang tua/wali telah menasehati dan menjelaskan keagaan yang baik kepada anak-anaknya.

- b. Perhatian orang tua terhadap tugas yang diberikan oleh guru kepada anaknya.

Kegiatan orang tua/wali memonitor pelaksanaan tugas/pekerjaan rumah termasuk sub indikator dari aktifitas orang tua dalam mengikuti perkembangan pendidikan anak. Untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua/wali terhadap tugas yang diberikan guru kepada anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 12
DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN ORANG TUA/WALI
TERHADAP TUGAS GURU YANG DIBERIKAN KEPADA
ANAKNYA

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|---|-----------|------------|
| 1 | Selalu menanyakan tugas anak bila besok belajar PAI | 33 | 62,26 % |
| 2 | Kadang-kadang menanyakan kan | 14 | 26,41 % |
| 3 | Tidak pernah menanyakan kan | 6 | 11,32 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Pernyataan ini menunjukkan bahwa aktifitas orang tua/wali memonitor pelaksanaan tugas yang diberikan guru kepada anak-anaknya mendapat kategori baik yaitu selalu menanyakan tugas/PR anak bila besok harinya dia belajar Pendidikan Agama Islam ada sekitar 33 orang (62,26 %) dari 53 orang

yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan demikian berarti bahwa kegiatan orang tua/wali dalam memonitor tugas/PR anaknya termasuk pada kategori baik, karena sebagian besar orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya selalu menanyakan tugas/PR anaknya bila dia besok harinya belajar Pendidikan Agama Islam.

- c. Perhatian orang tua terhadap kesulitan belajar anak pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam hal ini juga akan menjelaskan bagaimana perhatian orang tua dalam mengikuti perkembangan pendidikan anak tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 13
DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN ORANG TUA/WALI
TERHADAP KESULITAN BELAJAR ANAK
DALAM BIDANG STUDI PAI

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|---|-----------|------------|
| 1 | Selalu membantu jika : mampu | 46 | 86,79 % |
| 2 | Minta tolong orang lain: : yang dianggap mampu | 6 | 11,32 % |
| 3 | Tidak membantu | 1 | 1,88 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya selalu membantu untuk mengatasi kesulitan siswa ada 46 orang (86,79 %) dari 53 orang, yang menyuruh untuk bertanya kepada orang yang dianggap bisa ada 6 orang (11,32 %) dari 53 orang responden sedangkan yang tidak membantu terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa ada 1 orang (1,88 %) dari 53 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya terhadap kesulitan yang sedang dialami orang siswa adalah baik, karena sebagian besar orang tua/wali siswa selalu membantu kesulitan yang dialami oleh siswa.

8. Usaha orang tua/wali menyediakan sarana belajar dan sarana ibadah.

Untuk mengetahui kemampuan atau usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam rangka memenuhi peralatan sekolah dan peralatan ibadah ini dilihat dari beberapa sub indikator yaitu usaha orang tua/wali dalam memenuhi buku-buku paket dan buku tuntunan ibadah yang lainnya, peralatan sekolah/belajar serta peralatan shalat.

Adapun untuk mengetahui masing-masing dari sub indikator tersebut dapatlah dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

a. Usaha orang tua/wali menyediakan peralatan belajar

TABEL 14
DISTRIBUSI FREKUENSI USAHA ORANG TUA/WALI
DALAM MEMENUHI PERALATAN BELAJAR ANAK

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|---|-----------|------------|
| 1 | Mengusahakan semua per: : alatan pokok belajar | 46 | 86,79 % |
| 2 | Menyediakan sebagian | 4 | 7,54 % |
| 3 | Tidak menyediakan | 3 | 5,66 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa orang tua/wali siswa yang berusaha untuk memenuhi peralatan sekolah anaknya ada 46 orang (86,79 %) dari 53 orang responden, yang berusaha memenuhi hanya sebagian saja ada 4 orang (7,54 %) dari jumlah responden yang ada, sedangkan yang tidak mengusahakan sama sekali ada 3 orang (5,66 %) dari 53 responden. Melihat kenyataan yang demikian ini dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua/wali siswa dapat memenuhi peralatan belajar anaknya dengan baik.

b. Usaha orang tua/wali menyediakan buku-buku tuntunan beribadah.

Disamping orang tua/wali berusaha untuk menyediakan buku paket Pendidikan Agama Islam, juga menyediakan buku-buku yang berkenaan dengan tuntunan ibadah. Untuk mengetahui usaha orang tua/wali dalam menyediakan buku-buku tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 15
DISTRIBUSI FREKUENSI USAHA ORANG TUA/WALI
DALAM MENYEDIKAKAN BUKU TUNTUNAN IBADAH
DAN BUKU PAKET PAI

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|-----------------------|-----------|------------|
| 1 | Menyediakan buku-buku | 27 | 50,94 % |
| 2 | Menyuruh nyalin | 13 | 24,52 % |
| 3 | Tidak menyediakan | 3 | 5,65 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Tabel diatas menggambarkan tentang penyediaan buku-buku ibadah dan buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam ada 27 orang (50,94 %) dari 53 orang, yang menyuruh untuk menyalin punya orang lain ada 13 orang dan yang tidak menyediakan ada 3 orang (5,65 %) dari 53 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini. dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya menyediakan buku-buku tuntunan ibadah dan buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anaknya.

c. Usaha orang tua/wali dalam melengkapi peralatan-peralata ibadah shalat.

Untuk mengetahui data tentang usaha orang tua/wali dalam melengkapi peralatan shalat anggota keluarganya, apakah masing-masing dari anggota keluarga mempunyai peralatan shalat sendiri-sendiri atau bergantian untuk seluruh anggota keluarga yang lain. Ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16
DITRIBUSI FREKUENSI USAHA ORANG TUA/WALI
DALAM MENYEDIAKAN PERALATAN SHALAT

| No : Pernyataan | : Frekuensi | : Prosentase |
|--|-------------|--------------|
| 1 : Menyediakan untuk masing-masing anggota keluarga : | 43 | : 81,13 % |
| 2 : Menyediakan tetapi tidak untuk masing anggota ke : | 6 | : 11,32 % |
| 3 : Tidak menyediakan : | 4 | : 7,54 % |
| Jumlah | : 53 | : 100 % |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa usaha orang tua/wali SMA Muhammadiyah Palangkaraya dalam menyediakan peralatan shalat untuk masing-masing anggota keluarga ada 43 orang (81,13 %) dari 53 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang menyediakan, tetapi tidak untuk masing-masing anggota keluarga ada 6 orang (11,32 %) dari 53 orang responden sedangkan yang tidak menyediakan sama sekali ada 4 orang. dengan demikian dapat dikatakan bahwa Usaha orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya dalam menyediakan peralatan shalat terhadap anggota

keluarganya berada pada kategori baik karena sebagian besar orang tua/wali siswa menyediakan peralatan shalat untuk masing-masing anggota keluarganya.

9. Frekuensi siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.

Keaktifan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah dalam 1 semester atau cawu tahun 1994/95 ini dilihat melalui absensi guru Pendidikan Agama Islam apabila siswa rajin masuk tidak pernah bolos, atau sesekali tidak masuk karena adanya halangan dikategorikan baik, yang pernah tidak masuk 1 - 3 kali tanpa adanya halangan dikategorikan cukup sedang siswa yang tidak masuk sekolah sampai lebih dari 3 kali dikategorikan kurang.

Untuk mengetahui Frekuensi siswa mengikuti pelajar pendidikan agama Islam disekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 17
DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN SISWA
MENGIKUTI PELAJARAN PAI DALAM SEMESTER GANJIL
TAHUN 1994/95

| No : Pernyataan | : | Frekuensi | : | Prosentase |
|-------------------------------|---|-----------|---|------------|
| 1 : Aktif atau sesekali tidak | : | 44 | : | 83,01 % |
| : hadir karena berhalangan | : | | : | |
| 2 : Pernah tidak masuk 1 - 3 | : | 7 | : | 13,20 % |
| : kali tanpa ada halangan | : | | : | |
| 3 : Tidak masuk lebih dari 3 | : | 2 | : | 3,77 % |
| : kali tanpa ada halangan | : | | : | |
| Jumlah | : | 53 | : | 100 % |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa aktifitas siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang termasuk pada kategori baik, yaitu selalu atau sesekali tidak hadir karena berhalangan ada 44 orang sedang yang pernah tidak hadir 1 - 3 kali tanpa adanya halangan ada 7 orang dan yang pernah tidak hadir lebih dari 3 kali tanpa adanya halangan dengan kategori kurang ada 2 orang . Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan siswa SMA Muhammadiyah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori baik. karena sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya aktif hadir dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

10. Perhatian siswa terhadap Pendidikan Agama Islam disekolah.

Untuk mengetahui perhatian siswa terhadap pendidikan Agama Islam, dapat di lihat melalui apakah ketika guru menerangkan kemudian ada hal-hal yang dianggap siswa belum bisa dia mau menanyakan atau tidak.

Adapun untuk bagaimana perhatian siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam disekolah dapat dilihat pada tabel brikut ini :

TABEL 18
DISTRIBUSI FREKUENSI PERHATIAN SISWA TERHADAP
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DISEKOLAH

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|---|-----------|------------|
| 1 | Memperhatikan dan menanyakan hal yang belum dipahami | 46 | 86,79 % |
| 2 | Memperhatikan, tetapi tidak bertanya bila belum paham | 5 | 9,43 % |
| 3 | Tidak memperhatikan dan tidak bertanya | 2 | 3,77 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Tabel diatas menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap pelajaran pendidikan agama islam termasuk pada kategori tinggi ada 46 siswa (86,79 %) dari 53 siswa yang menjadi responden, berada pada kategori sedang ada 5 siswa (9,43 %) sedangkan yang termasuk pada kategori rendah ada 2 orang siswa (3,77 %) dari 53 orang siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian siswa SMA

Muhammadiyah Palangkaraya terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tinggi. karena sebagian besar siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya bila sedang belajar memperhatikan dan selalu bertanya bila terdapat hal-hal yang belum paham.

11. Ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa.

Untuk mengetahui ketaatan siswa dalam mengerjakan tugas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 19
DISTRIBUSI FREKUENSI KETAATAN SISWA
DALAM MENGERJAKAN TUGAS YANG DIBERIKAN
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

| No | Pernyataan | Frekuensi | Prosentase |
|--------|--|-----------|------------|
| 1 | Mengerjakan sesuai dengan perintah | 41 | 77,35 % |
| 2 | Pernah tidak mengerjakan 2 kali tanpa ada halangan | 7 | 13,20 % |
| 3 | Tidak mengerjakan lebih dari 2 kali | 5 | 9,43 % |
| Jumlah | | 53 | 100 % |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa siswa SMA Muhammadiyah Palangakaraya taat megerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada Siswa, karena kebanyakan siswa mengerjakan sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh guru Agamanya yaitu sekitar 41 orang siswa (77,35 %) dari 53 orang siswa yang menjadi resnponden dalam penelitian ini. Sedangkan yang

tidak mengerjakan 2 kali tanpa ada halangan berjumlah 7 orang (13,20 %) dari 53 responden. dan yang tidak mengerjakan lebih dari 2 kali tanpa adanya halangan berjumlah 5 orang (9,43 %) dari 53 orang responden. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebanyakan siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya aktif mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

12. Aktifitas siswa mengikuti peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan oleh sekolah dalam 1 tahun yaitu tahu 1993/1994.

Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam mengikuti peringatana hari-hari besar islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 20
DISTRIBUSI FREKUENSI KEAKTIFAN SISWA
MENGIKUTI PERINGATAN HARI-HARI BESAR ISLAM
YANG DI SELENGGARAKAN OLEH SEKOLAH

| No | : Pernyataan | : Frekuensi | : Prosentese |
|--------|--------------------------|-------------|--------------|
| 1 | : Aktif hadir 80 - 100 % | : 41 | : 77,35 % |
| 2 | : Aktif hadir 60 - 70 % | : 7 | : 13,20 % |
| 3 | : Hadir Kurang dari 60 % | : 5 | : 9,43 % |
| Jumlah | | : 53 | : 100 % |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya keaktifanya yang termasuk pada kategori tinggi ada 41 orang siswa (77,35 %) dari 53 siswa yang menjadi responden, yang termasuk pada kategori sedang ada 7 orang siswa (13,20 %) dari 53 orang

responden penelitian ini sedangkan yang berada pada kategori rendah ada 5 orang siswa (9,43 %) dari 53 responden penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa mengikuti peringatan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah termasuk pada kategori tinggi. Karena sebagian besar sekitar 75 % keatas siswa mengikuti peringatan-peringatan tersebut.

C. ANALISA DAN UJI HIPOTESA

Hipotesa yang berbunyi "Ada hubungan yang positif antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam. Akan di analisa dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{ N (\sum x^2) - (\sum x)^2 \} \{ N (\sum y^2) - (\sum y)^2 \}}}$$

Yang mana X = Suasana keagamaan dalam keluarga.

Y = Motivasi belajar siswa.

Sebelum dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas terlebih dahulu data disajikan melalui tabel kerja korelasi antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI.

Angka yang terdapat dalam tabel kerja dibawah ini adalah merupakan interval dari hasil rata-rata masing-

masing variabel (x dan y). Adapun hasil dari rata-rata itu adalah :

$$\begin{array}{rcl} x = 2,67 - 3 = 3 & & y = 2,67 - 3 = 3 \\ 2,33 - 2,66 = 2 & & 2,33 - 2,66 = 2 \\ 2 - 2,32 = 1 & & 2 - 2,32 = 1 \end{array}$$

Dari interval diatas, maka dimasukkan kedalam tabel kerja korelasi dibawah ini :

TABEL 21

TABEL KERJA KORELASI ANTARA SUASANA KEAGAMAAN DALAM KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

| Responden | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|-----------|---|---|----------------|----------------|----|
| 01 | 2 | 3 | 4 | 9 | 6 |
| 02 | 2 | 3 | 4 | 9 | 6 |
| 03 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 04 | 1 | 2 | 1 | 4 | 2 |
| 05 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 06 | 2 | 3 | 4 | 9 | 6 |
| 07 | 2 | 3 | 4 | 9 | 6 |
| 08 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 09 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 10 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 11 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 12 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 13 | 2 | 3 | 4 | 9 | 6 |
| 14 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 15 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 16 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 2 | 3 | 4 | 9 | 6 |
| 18 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 19 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 20 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 21 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 23 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 |
| 24 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 25 | 2 | 3 | 4 | 9 | 6 |
| 26 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 27 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 28 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|--------|-----|-----|-----|-----|-----|
| 30 | 2 | 3 | 4 | 9 | 6 |
| 31 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 |
| 32 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 33 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 34 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 35 | 3 | 2 | 9 | 4 | 6 |
| 36 | 2 | 3 | 4 | 9 | 6 |
| 37 | 3 | 3 | 9 | 9 | 6 |
| 38 | 2 | 3 | 4 | 9 | 9 |
| 39 | 3 | 3 | 9 | 9 | 6 |
| 40 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 41 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 42 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 43 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 44 | 3 | 3 | 9 | 9 | 9 |
| 45 | 2 | 3 | 4 | 9 | 9 |
| 46 | 3 | 3 | 9 | 9 | 6 |
| 47 | 2 | 3 | 4 | 9 | 9 |
| 48 | 3 | 3 | 9 | 9 | 6 |
| 49 | 2 | 3 | 4 | 9 | 9 |
| 50 | 3 | 2 | 9 | 9 | 6 |
| 51 | 3 | 3 | 9 | 4 | 6 |
| 52 | 2 | 3 | 4 | 9 | 9 |
| 53 | 3 | 3 | 9 | 9 | 6 |
| Jumlah | 134 | 145 | 356 | 411 | 374 |

Setelah disajikan melalui tabel kerja korelasi diatas, selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment yang rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{ \{ N (\sum x^2) - (\sum x)^2 \} \{ N (\sum y^2) - (\sum y)^2 \} }} = \frac{53 (374) - (134)(145)}{\sqrt{ \{ 53 (356) - (134)^2 \} \{ 53 (411) - (145)^2 \} }} = \frac{(18868 - 17956)(21783 - 21025)}{\sqrt{ \{ 18868 - 17956 \} \{ 21783 - 21025 \} }}$$

$$\begin{array}{r}
 392 \\
 \hline
 \sqrt{\quad 912 \times 758} \\
 392 \\
 \hline
 \sqrt{\quad 691296} \\
 392 \\
 \hline
 831,4421207 \\
 = 0,47146998 \\
 = 0,480
 \end{array}$$

Setelah data dianalisa dengan rumus diatas, kemudian diuji lagi untuk membuktikan kebenaran dan kepalsuan hipotesa yang berbunyi "Ada hubungan yang positif antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi PAI". dengan menggunakan rumus :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = derajat kebebasan
 N = besarnya sampel
 nr = variabel yang diteliti.
 Diketahui
 df = 53 - 2

r_{hit} . sebesar 0,480 bila dikonsultasikan ke r_{tabel} pada derajat kebebasan $N - 2 = 51$ dan pada taraf signifikan 5 % diperoleh angka sebesar 0,273 dan ternyata r_{hit} . lebih besar dari pada r_{tabel} . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Palangkaraya.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Suasana keagamaan dalam keluarga siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya adalah baik, karena sebagian besar orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangka Raya menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dan dapat menerapkan ajaran-ajaran tersebut kepada anggota keluarganya hal ini dapat dilihat melalui kebiasaan anggota keluarga menjalankan, shalat wajib dengan berjamaah, membaca al qur'an, makan bersama yang disertai dengan membaca do'a terlebih dahulu sebelum dan sesudah makan, kedisiplinan anggota keluarga menjalankan shalat 5 waktu dan aktifitas anggota keluarga dalam menjalankan shalat sunat.
2. Motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah tinggi, sebab bila dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, perhatian

siswa terhadap pelajaran, ketaatan siswa mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dan keaktifan siswa mengikuti peringatan hari-hari besar Islam yang diselenggarakan oleh sekolah adalah baik, sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam adalah tinggi.

3. Adapun hubungan antara suasana keagamaan dalam keluarga dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Palangkaraya menunjukkan pada korelasi sedang/cukup.

B. SARAN-SARAN

1. Diharapkan kepada orang tua/wali siswa SMA Muhammadiyah Palangkaraya untuk lebih meningkatkan lagi kedisiplinannya dalam menjalankan ibadah dan dapat menerapkan semua ajaran agama Islam itu pada anggota keluarganya agar siswa juga bisa lebih meningkatkan motivasi belajarnya terutama bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. Supaya anak bisa aktif dan giat belajar serta menjalankan ibadah, diharapkan orang tua/wali siswa lebih meningkatkan lagi usahanya dalam memenuhi peralatan sekolah dan peralatan ibadah anak-anaknya, termasuk menyediakan tempat dan waktu untuk belajar anaknya.
3. Diharapkan kepada orang tua/wali agar lebih meningkatkan lagi kegiatannya dalam mengikuti perkembangan

pendidikan agama anak disekolah agar anak juga bisa lebih meningkatkan motiyasi belajar pendidikan agama Islamnya.

4. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan komunikasinya dengan orang tua/wali siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, (1987), Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Bandung, Angkasa.
- Arifin M. ed, (195), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi, (1992), Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.
- BKKBN, (1988), Keluarga Sakinah/NKKBS Ditinjau dari aspek Iman dan Ibadah, Jakarta, BKKBN.
- Brojonegoro, s, (1981), Didaktik Metodik, Jakarta, Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiyah, (1978), Ilmu Jiwa Agama, Jakarta Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI, (1986), Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta Penyelenggara penerjemahan penafsiran Al Qur'an.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, (1990), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai pustaka.
- Hadi, Strisno, (1989), Metodologi Riset, Yogyakarta, Andi Offset.
- , (1989), Statistik, Yogyakarta, Andi Offset.
- Indrakusuma, Amier Dain, (1973), Pengantar Ilmu Pendidikan Surabaya, Usaha Nasional..
- Jalal, Abdul Fatah, (1985), Azas-azas Pendidikan Islam, Bandung, CV. Diponegoro.
- Kartono, Kartini, (1985), Peranan Keluarga Memandu Anak, Jakarta, CV. Rajawali.
- Kaswan, (1991), Membina Keluarga Dalam Islam, Bandung, Pustaka Bandung.
- Koentjaraningrat, (1983), Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, PT: Gramadia.

- Marimba, D, Ahmad, (1981), Dasar-dasar Kependidikan, Bandung, CV. Diponegoro.
- Mordalis, (1989), Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proses, Jakarta, Melton Putra.
- Mansyur, (1989), Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam pada SD, SMTP, SMTA, Jakarta, Depag RI.
- Najti, Usman, (1985), Al Qur'an dan Ilmu Jiwa, Bandung, Pustaka Bandung.
- Noor, Faris Ma'ruf, (1983), Islam Jalan Hidup Lurus, Surabaya, Bina Ilmu.
- Partowisastro, Koestoer, (1985), Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan, Jakarta, PT. Gramadia.
- Poerwadarminta, WJS, (1976), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
- Poerbakawatja, Sugarda, (1982), Ensiklopedi pendidikan Jakarta, Gunung Agung.
- Purwanto, Ngalim, (1992), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Balai Pustaka.
- Puspito, Hendro, (1990), Sosiologi Agama, Jakarta, Kanisius Gunung Mulia.
- Richy, (1980), Pengantar Dasar-dasar Pendidikan, Jakarta, Balai Pustaka.
- Shalahuddin, Mahfudh, (1990), Pengantar Psikologi Pendidikan, Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Sudjana, Anas, (1990), Pengantar statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- Sumanto, Wasti, (1990), Psikologi Pendidikan, Jakarta, Renika Cipta.
- Suryabrata, Sumadi, (1983), Metodologi Penelitian, Jakarta, Rajawali Pers.
- Salam, Syamsir, (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Plangkaraya.
- Tholib, Muhammad, (1984), Analisa Wanita Dalam Bimbingan Islam, Surabaya, Al Ikhlas.
- Wingkel, WS, (1991), Psikologi Pengajaran, Jakarta, PT. Grasindo.

Yaljan, Migdad, (1991), Rumah Tangga Islam, Solo, CV.
Pustaka Mantiq.